

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pendidikan**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai cita-cita dan keinginan yang ingin dicapai. Dalam usaha mencapai cita-cita dan keinginannya manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (GBHN tahun 1973 dalam Ihsan, 2010:5).

Proses pendidikan dilakukan selama manusia masih hidup atau dengan kata lain proses pendidikan berakhir ketika manusia tidak lagi ada di dunia. Pendidikan dilakukan dimana saja baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan berupaya merubah perilaku dan pola pikir manusia menjadi lebih dewasa dan matang secara emosional maupun tingkah laku. Selanjutnya, menurut Poerbakawaja dan Harahap dalam (Muhibbin 2010:10), Menjelaskan:

“Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya... orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.”

Pendidikan dilakukan sebagai proses pendewasaan para pelaku pendidikan baik dari segi kepribadian dan perilaku sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Tuntutan kehidupan yang semakin kompleks seiring perkembangan zaman membuat generasi muda harus mempersiapkan diri sejak dini agar mampu bersaing dalam masa yang akan datang. Selain sebagai proses pendewasaan, pendidikan juga dilakukan dengan maksud meningkatkan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (Kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam undang-undang sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar sebagai upaya untuk mengetahui dan mengembangkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat dimana dia hidup.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan di luar maupun di dalam sekolah dengan tujuan merubah perilaku dan pola pikir manusia menjadi lebih baik dan matang secara emosional. Pendidikan dilakukan agar individu dalam sebuah masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

#### **b. Pendidikan Nasional**

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan negara. Perbedaan yang ada di Indonesia mencoba disatukan dengan adanya Pancasila dan UUD 1945. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dijelaskan salah satu tujuan NKRI yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional diselenggarakan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan rakyat. Pendidikan nasional dilaksanakan sesuai karakter dan budaya bangsa sehingga rakyat Indonesia tidak akan kehilangan jati diri bangsa serta karakteristik yang dimiliki. Dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 pasal 2 berbunyi :

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Pendidikan nasional dilaksanakan untuk menyatukan warga negara Indonesia serta mempersiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global dengan berjuang mencapai cita-cita dan pembangunan nasional. Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam Ihsan (2010:114) menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional ialah suatu usaha untuk membimbing para warga negara Indonesia menjadi Pancasila, yang berkepribadian, berdasarkan akan ketuhanan berkesadaran masyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar”. Pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang memiliki kepribadian dan karakter pancasila, selain itu pendidikan nasional juga diharapkan mampu menciptakan masyarakat Indonesia yang taat kaitannya dengan hubungan manusia dengan tuhan dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mendidik masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan pancasila. Pendidikan nasional berakar pada pola kebiasaan dan budaya masyarakat

Indonesia dengan tujuan mampu mencapai cita-cita pembangunan nasional, selain itu pendidikan nasional juga tidak terlepas dari pedoman hidup bernegara bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi landasan utama pelaksanaan pendidikan nasional.

### c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional

Pemerintah melalui pendidikan nasional berupaya mencapai tujuan pembangunan nasional dengan memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia agar mampu memaksimalkan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki negara Indonesia tidak berarti apa-apa jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang bagus. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian masyarakat Indonesia sehingga dapat memajukan pembangunan nasional. Rifai (2017:45) menyebutkan tiga tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia susila yang cakap.
- 2) Warga negara yang demokratis.
- 3) Manusia bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Kecakapan berkaitan dengan kecerdasan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan mampu mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Kecakapan bukan sekedar mampu

memahami dan mempraktekan pengetahuan yang didapat, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan membaca keadaan sosial untuk kemudian mampu memberi masukan sebagai sebuah solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Warga negara yang demokratis adalah manusia yang memiliki kecerdasan dan jiwa sosial yang tinggi sehingga mampu menjadi warga negara yang baik. Pendidikan membentuk manusia menjadi bertanggung jawab dan peduli terhadap sesamanya, dimana tidak hanya memperhatikan golongan, keluarga atau kelompoknya saja melainkan peduli terhadap semua lapisan masyarakat. Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan nasional merupakan aspek penting pembangunan nasional dimana disebutkan tersebut, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian individu serta membentuk karakter dan kepribadian masyarakat. Pendidikan nasional juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan nasional dilakukan untuk menanamkan semangat nasional dan cinta tanah air kepada peserta didik. Suswandi dalam Soedomo (2008: 96) tujuan pendidikan membentuk patriotisme. Pendidikan bertujuan menumbuhkan sikap patriotisme kepada peserta didik Indonesia sehingga mereka mampu dan mau untuk berkontribusi mencapai cita-cita pembangunan nasional. Sikap patriotisme yang diajarkan dapat memberikan rasa memiliki dan mau untuk bekerja sama memajukan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan keahlian peserta didik, selain itu pendidikan nasional juga bertujuan untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan memiliki jiwa patriotisme. Pendidikan nasional bertujuan membentuk masyarakat Indonesia yang bertaqwa dan beriman terhadap tuhan yang maha esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah serta membimbing masyarakat Indonesia untuk membangun dirinya sendiri sehingga mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

## **2. Lalu Lintas**

### **a. Pengertian Lalu Lintas**

Kendaraan bermotor merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia pada masa sekarang ini. Kendaraan bermotor membantu manusia untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Besarnya manfaat kendaraan bermotor dalam kehidupan membuat permintaan masyarakat terhadap kendaraan bermotor terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya jumlah kendaraan bermotor yang ada di Indonesia menjadikan lalu lintas semakin padat. Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas menjelaskan bahwa lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang diruang lalu lintas jalan.

Lalu lintas merupakan pergerakan hilir mudik kendaraan bermotor di jalan raya yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan berkendara di jalan raya dilakukan masyarakat dengan berbagai tujuan yang berbeda-beda. Kendaraan yang memadati lalu lintas jalan raya harus diatur sedemikian rupa sehingga mampu menimbulkan etika berlalu lintas yang baik.

#### **b. Etika Berlalu Lintas**

Kegiatan hilir mudik kendaraan bermotor di jalan raya tidak jarang menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan yang dapat terjadi di jalan raya dapat diatasi dengan adanya peraturan lalu lintas dan transportasi jalan. Peraturan yang ada dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan suasana lalu lintas yang aman dan nyaman. Salah satu aturan lalu lintas yang dibuat untuk mengatur pengguna jalan adalah rambu-rambu lalu lintas. Kamsil dalam Sadono

(2016: 67) Rambu-rambu lalu lintas merupakan bagian dari perlengkapan jalan, yang dapat berupa lambang, angka, huruf, kalimat dan/atau perpaduan di antaranya sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan.

Rambu-rambu lalu lintas merupakan sebuah alat yang digunakan dalam membatai gerak dan perilaku pengguna jalan sehingga mampu menimbulkan rasa nyaman dan saling menghargai sesama pengguna jalan. Wulandari (2015: 59) Rambu-rambu lalu lintas terdiri dari 4 golongan yaitu :

- 1) Rambu-rambu Peringatan digunakan untuk menyatakan peringatan bahaya atau tempat berbahaya pada jalan didepan pemakai jalan.
- 2) Rambu-rambu larangan digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang untuk dilakukan oleh pengguna jalan.
- 3) Rambu-rambu petunjuk digunakan untuk menyatakan petunjuk mengenai jurusan, jalan, situasi, kota, tempat, pengauran, fasilitas dan lain-lain bagi pengguna jalan.
- 4) Rambu Perintah digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan.

Aturan-aturan yang tertuang didalam rambu-rambu lalu lintas dapat berfungsi dengan baik apabila pelaku lalu lintas mampu menaati dan mematuhi peraturan yang ada. Menurut Watanebe dalam Sadono (2016: 67) disiplin lalu lintas adalah cermin dan budaya bangsa.

Semakin tertib pelaku lalu lintas maka bisa menjadi indikator ketertiban warga negara dalam melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika berlalu lintas dapat tercipta jika masing-masing pengguna jalan mampu menaati dan memahami rambu-rambu lalu lintas yang ada. Selain itu, semakin sedikit jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh sebuah negara dapat menjadi cerminan kualitas masyarakatnya.

### **c. Tujuan Peraturan Lalu Lintas**

Rambu-rambu lalu lintas merupakan salah satu bentuk peraturan lalu lintas yang harus di taati oleh pengguna jalan. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 pasal 1 No 17 menjelaskan rambu-rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/dan perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan. Rambu-rambu lalu lintas harus dipatuhi setiap pengguna jalan untuk menciptakan suasana aman dan nyaman dalam berkendara.

Peraturan lalu lintas digunakan untuk mengatur segala perilaku masyarakat di jalan raya. Salah satu peraturan lalu lintas yang biasa ditemui adalah rambu-rambu lalu lintas. Semua peraturan lalu lintas dibuat dengan berbagai macam tujuan. Undang-undang Nomor 22

Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan Pasal 3, menjelaskan beberapa tujuan dari peraturan lalu lintas yaitu:

- 1) Terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa;
- 2) Terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa; dan
- 3) Terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Mendidik budaya tertib berlalu lintas kepada masyarakat secara tidak langsung juga mengajari masyarakat tentang etika. Melalui peraturan lalu lintas, masyarakat akan belajar mengenai toleransi dan saling menghargai sesama pengguna jalan. Peserta didik juga diharapkan akan menjadi manusia yang sadar pentingnya tertib lalu lintas dalam berkendara sehingga mampu menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.

### **3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar**

#### **a. Perkembangan Peserta Didik**

Manusia selalu mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Manusia akan selalu mengalami perubahan serta perkembangan di setiap jenjang kehidupan yang di alami. Menurut Yusuf & Sugandhi (2011:1) perkembangan merupakan sebuah proses perubahan

kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan yang dialami setiap manusia selalu memiliki karakteristik yang berbeda disetiap jenjang yang dialami.

Perkembangan yang terjadi pada diri manusia terjadi secara terus menerus dan mencakup berbagai macam aspek dalam kehidupan manusia baik jasmani dan rohani. Menurut Desmita (2009: 9) perkembangan tidak terbatas pada pengertian yang semakin membesar, melainkan juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki manusia menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Perkembangan yang terjadi pada fungsi-fungsi jasmaniyah dan rohaniah yang dimiliki manusia terjadi melalui beberapa tahapan sampai akhirnya mencapai tahap kematangan.

Perkembangan manusia mengalami proses yang sangat pesat pada masa sekolah. Pada usia sekolah, peserta didik mulai mempersiapkan diri menuju masyarakat modern dan kelompok-kelompok sosial nantinya. Pada usia sekolah keluarga tidak lagi mampu untuk memberikan fasilitas lengkap untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak, maka dibutuhkan lingkungan baru berupa lingkungan sekolah untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki. Kartono (2007: 133) menjelaskan bahwa sekolah akan memberikan pengaruh besar kepada individu dan makhluk sosial melalui berbagai macam peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, serta tuntutan sekolah akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan belajar pada anak.

Berdasarkan teori beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi segala aspek kehidupan baik jasmani dan rohani serta berbagai potensi yang dimiliki manusia hingga mencapai kematangan dimana proses perkembangan sangat pesat terjadi pada usia sekolah.

#### **b. Peserta Didik Sekolah Dasar**

Usia rata-rata anak Indonesia saat mulai masuk sekolah adalah pada umur 6 tahun. Anak-anak pada usia 6 tahun sampai kira-kira 12 tahun biasa disebut sebagai periode akhir anak-anak. Anak-anak pada usia sekolah ini sudah mulai mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Menurut Piaget dalam Desmita (2009: 104) pemikiran anak-anak usia Sekolah Dasar masuk dalam tahap pemikiran kongkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Anak usia Sekolah Dasar akan lebih mudah memahami proses pembelajaran yang bersifat nyata sehingga pengetahuan yang relevan dengan kejadian masa kini sangat diperlukan oleh anak usia

Sekolah Dasar sebagai bekal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Anak usia Sekolah Dasar adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Anak usia Sekolah Dasar mulai mempelajari berbagai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai usaha mempersiapkan diri dalam kehidupan masyarakat. Menurut Syamsu & Nani (2011: 65) anak usia Sekolah Dasar dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan norma moral agama. Proses penyesuaian diri anak usia Sekolah Dasar dengan norma-norma sosial yang ada merupakan tahap penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan patuh terhadap norma yang ada sehingga anak usia Sekolah Dasar dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan dan pemahaman anak usia sekolah harus selalu dikembangkan sehingga proses mempelajari norma yang berlaku dapat optimal. Menurut Havighurst dalam Christina (2014: 248-249) menyebutkan tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir, sebagai berikut:

- 1) Belajar kemungkinan-kemungkinan fisik/ketangkasan fisik
- 2) Membentuk sikap sehat terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang
- 3) Belajar peran jenis kelamin
- 4) Belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya
- 5) Mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung
- 6) Mengembangkan hati nurani/kata hati

- 7) Belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa teori yang ada, dapat disimpulkan masa usia Sekolah Dasar adalah masa anak memasuki tahap berfikir kongkret dan menghubungkan kehidupan yang sudah dialami sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai norma sosial yang berlaku. Proses penyesuaian norma yang berlaku dilakukan dengan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal dimasa mendatang. Pengetahuan yang relevan yang pernah dialami dan sedang terjadi dalam masyarakat akan membuat peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Pendidikan Lalu Lintas di Sekolah Dasar**

##### **a. Pengertian pendidikan lalu lintas**

Pendidikan lalu lintas adalah salah satu bentuk pencegahan yang dilakukan oleh kepolisian dan dinas pendidikan untuk menekan angka pelanggaran dan jumlah kecelakaan dimasa mendatang. Melalui pendidikan lalu lintas sejak dini, diharapkan dapat mempersiapkan masyarakat yang tertib dan patuh dengan peraturan, terutama peraturan lalu lintas. Pemahaman peserta didik terhadap peraturan dan rambu-rambu dijalan raya akan mampu mengurangi angka kecelakaan dan mampu menghormati sesama pengguna jalan nantinya.

Suwarjoko dalamMahfud(2015: 114) melihat bahwa tingginya angka kecelakaan lalu lintas terjadi karena kurangnya perhatian yang serius dari semua pihak dalam memahami sebab musabab dan cara

antisipasinya secara sistemik dan komprehensif. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya etika dalam berlalu lintas bisa diperbaiki dengan memberikan pendidikan lalu lintas kepada peserta didik. Hikmah, Utami, Pitoewas, Yanzi (2015: 5) Pendidikan lalu lintas merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara terprogram dan tersistem untuk melahirkan generasi yang memiliki etika dan budaya tertib lalu lintas. Pendidikan lalu lintas memfokuskan pada penanaman pengetahuan tentang cara berlalu lintas, dan menanamkan nilai-nilai etika budaya tertib lalu lintas dan membangun perilaku pada generasi muda.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan lalu lintas adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan pemerintah untuk menanamkan budaya dan etika tertib lalu lintas. Pendidikan lalu lintas dilakukan melalui serangkaian usaha yang terprogram dan tersistem dengan baik. Pendidikan lalu lintas dilakukan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman tentang peraturan lalu lintas sehingga mampu mengurangi angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas di masa mendatang.

#### **b. Tujuan Pendidikan Lalu Lintas**

Pendidikan lalu lintas dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas di jalan raya dengan cara memberikan pemahaman tentang rambu-rambu jalan kepada peserta didik. Menurut Mahfud (2016: 114) Pendidikan lalu lintas

menfokuskan pada penanaman pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas (*transfer of knowledge*) dan menanamkan nilai-nilai (*transform of values*) etika dan budaya tertib berlalu lintas dan membangun perilaku pada generasi muda. Penanaman pengetahuan dan nilai-nilai tentang berlalu lintas dilakukan dengan harapan peserta didik mampu menginternalisasikan budaya berlalu lintas kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan lalu lintas diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda yang memiliki pemahaman luas mengenai peraturan lalu lintas sehingga angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas dapat berkurang. Menurut Mahfud (2016: 114) Pendidikan Lalu Lintas di sekolah memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

- 1) Agar generasi muda secara sadar mampu mengimplementasikan sistem nilai yaitu etika dan budaya berlalu lintas yang aman, santun, selamat, tertib dan lancar yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Mengubah perilaku pemakai jalan (*road user behavior*);
- 3) Menurunkan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas; Memberikan infolantas dan lain sebagainya.

Pendidikan lalu lintas pada satuan pendidikan dilakukan agar generasi muda mampu menjadi pelopor keselamatan dalam berkendara karena dibekali dengan pemahaman-pemahaman mengenai nilai-nilai dan etika dalam berlalu lintas. Melalui pendidikan lalu lintas, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dalam berkendara sehingga angka kecelakaan dan pelanggaran dapat berkurang seiring berjalannya waktu.

### c. Implementasi Pendidikan Lalu Lintas di Sekolah Dasar

Pendidikan lalu lintas dilaksanakan berdasarkan adanya nota kesepahaman/*Memorandum of Understanding (MoU)* antara Mendiknas dan Kapolri No:03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang “mewujudkan pendidikan berlalu lintas dalam pendidikan nasional”. Pendidikan lalu lintas di ajarkan dengan harapan peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai dan etika berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan lalu lintas ini sesuai dengan amanat pasal 258 Undang-undang No. 22 Tahun 2009 Bahwa: masyarakat wajib berperan serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembang disiplin dan etika berlalu lintas dan berpartisipasi dalam pemeliharaan keamanan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan. pendidikan lalu lintas tidak hanya diajarkan pada kegiatan intrakurikuler sekolah saja tetapi juga diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lain yang meliputi:

1) Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Integrasi merupakan penyatuan sebuah hal kedalam hal yang sudah jadi agar menjadi lebih sempurna. Menurut Winarno dalam Hikmah (2015) mengungkapkan berintegrasi artinya berpadu (bergabung menjadi kesatuan yang utuh). Kata mengintegrasikan berarti membuat untuk menyempurnakan dengan jalan menyatukan unsur-unsur yang semula terpisah-pisah. Integrasi memiliki dua pengertian, yaitu :

- a) Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu,
- b) Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu.

Pendidikan lalu lintas terintegrasi kedalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada semua tingkatan mulai dari Sekolah Dasar hingga sekolah menengah. Kemdiknas melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2010 membentuk tim teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan lalu lintas di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku model pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

Pendidikan lalu lintas dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi lalu lintas kedalam mata pelajaran Pkn. Beberapa materi yang harus diajarkan kepada peserta didik terdapat didalam buku model integrasi pendidikan lalu lintas. Materi pendidikan lalu lintas untuk peserta didik sekolah adalah sebagai berikut:

#### I. Pengertian

- i. Lalu lintas
- ii. Rambu-rambu lalu lintas

- iii. Marka jalan, alat pemberi isyarat pengatur lalu lintas
- iv. Pengamanan diri sebagai pemakai jalan
- v. Tata cara berlalu lintas dengan benar
- vi. Peraturan perundang-undangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- vii. Keselamatan lalu lintas
- viii. Keammaan lalu lintas
- ix. Ketertiban lalu lintas
- x. Kelancaran lalu lintas
- xi. Tindakan pengaturan dalam keadaan tertentu
- II. Dua belas (12) gerakan tangan pengaturan lalu lintas, isyarat bunyi dan isyarat cahaya
- III. Patroli keamanan sekolah (SKS)
- IV. Pasal-pasal tertentu Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- V. Dekade Aksi Keselamatan jalan di Indonesia melalui jalur pendidikan formal keselamatan jalan
- VI. Surat Ijin Mengemudi (SIM)
- VII. Penggunaan jalan selain untuk kegiatan lalu lintas
  - i. Penggolongan jalan
  - ii. Penggolongan jenis kegiata
- VIII. Tips aman perjalanan

IX. Pemahaman terhadap karakteristik dan komponen rambu, marka, alat pemberi isyarat lalu lintas, kendaraan helm SNI

X. Tri siap, yaitu :

- i. Siap aturan
- ii. Siap diri
- iii. Siap kendaraan

Materi-materi pendidikan lalu lintas di ajarkan mulai dari mulai anak Sekolah Dasar sampai bangku sekolah menengah. Materi lalu lintas diintegrasikan kedalam mata pelajaran Pkn sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Mata pelajaran PKn dipilih karena memuat materi-materi tentang peraturan lalu lintas.

2) Pengembangan diri;

Kegiatan-kegiatan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan lebih banyak informasi dan materi selain melalui pembelajaran dikelas. Banyak sekolah menawarkan kegiatan ekstrakurikuler kepada para peserta didik untuk memberikan keterampilan lebih kepada para peserta didiknya. Menurut Saipul (2014:17) Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*suplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender satuan pendidikan.

Dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 (Asep, dkk, 2006: 12), dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan disekolah dapat juga dimanfaatkan sebagai media untuk mengajarkan budaya berlalu lintas yang baik kepada para peserta didik. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang membantu peserta didik mengenal peraturan mengenai lalu lintas adalah polisi cilik. Pendidikan lalu lintas melalui polisi cilik pada umumnya diberikan langsung oleh pihak kepolisian bekerjasama dengan instansi pendidikan terkait.

3) Budaya;

Kultur atau budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membiasakan peserta didik melakukan sebuah kegiatan di sekolah. Melalui budaya sekolah, peserta didik di biasakan untuk memahami hal-hal berkaitan dengan lalu lintas sebagai upaya dalam melakukan pendidikan lalu lintas pada anak usia sekolah. Dalam melaksanakan budaya lalu lintas di sekolah Menurut Sudrajat dalam Utami (2010:64) Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip : Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal, Inovatif

dan Bersedia Mengambil Resiko, Memiliki Strategi yang Jelas, Berorientasi Kinerja, Sistem Evaluasi yang Jelas, Memiliki Komitmen yang Kuat, Keputusan Berdasarkan Konsensus, Sistem Imbalan yang Jelas, Evaluasi Diri.

Program-program pembiasaan tertib lalu lintas juga dapat dijadikan sebagai salah satu budaya sekolah sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai tertib lalu lintas kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program budaya sekolah yang mengacu dan berfokus pada visi misi sekolah akan mampu membantu dalam memajukan sekolah serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan lalu lintas pada satuan pendidikan nasional dapat dilaksanakan melalui tiga cara yaitu melalui model pengintegrasian kedalam mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui budaya sekolah. melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah akan mempermudah sekolah dalam memberikan materi pendidikan lalu lintas kepada para peserta didiknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh umi Chotimah dan Ina Rosita yang berjudul “Kesiapan Guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan

lalu lintas pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri Se-kota Palembang”. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri Se-kota Palembang. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan populasi 17 orang guru yang telah mengikuti desiminasi pengintegrasian pendidikan lalu lintas. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif, dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap data dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas di SMP Negeri se-kota telah siap artinya guru siap melaksanakan pengintegrasian melalui penyusunan RPP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gito Sugiyanto dan Nina Yumei Santi (2015) yang berjudul “Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalu lintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga”. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas di kabupaten Banyumas selama periode 2010 s.d 2013. Hasil penelitiannya antara lain 1) Karakteristik kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purbalingga selama periode 2010 s.d 2013, ditinjau berdasarkan tingkat fatalitas korban 2) Karakteristik kecelakaan lalu lintas berdasarkan usia korban kecelakaan 3) Karakteristik kecelakaan lalu lintas Berdasarkan pengelompokan jenis

kendaraan dan/atau pejalan kaki yang terlibat kecelakaan di Kabupaten Purbalingga dari tahun 2010-2013.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ian G Robert dan Irene Kwan (2008), tentang *School-based driver education for the prevention of traffic crashes*, dalam jurnal ini menjelaskan tentang program pendidikan pengemudi di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sebagai upaya untuk mengatasi jumlah kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengidentifikasi dokumen-dokumen yang diperlukan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengemudi di sekolah dapat mengarah pada pemberian izin awal kepada pengguna kendaraan. Mereka tidak memberikan bukti bahwa pendidikan pengemudi mengurangi keterlibatan dalam kecelakaan lalu lintas, dan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lalu lintas dapat menyebabkan kenaikan proporsi remaja yang kecil namun berpotensi meningkat dalam kecelakaan lalu lintas karena adanya perijinan awal.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kim Kullman (2014) tentang "*Pedagogical assemblages: rearranging children's traffic education*", dalam jurnal menjelaskan tentang menawarkan wawasan tentang cara-cara baru untuk mendorong partisipasi anak dalam lalu lintas lingkungan, artikel ini berpendapat bahwa tindakan tersebut mengarah pada peran pedagogi mobile dapat memiliki dalam membuat

dan mengungkap kebiasaan-kebiasaan duniawi dan praktik-praktik gerakan dan transportasi.

**Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.**

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi pendidikan lalu lintas Di Sekolah Dasar kabupaten banyumas	Meneliti implementasi serta hambatan dan kendala dalam melaksanakan pendidikan lalu lintas di Sekolah Dasar.	Meneliti tentang pendidikan lalu lintas, menggunakan metode kualitatif, mengetahui hambatan implementasi pendidikan lalu lintas.
2	Kesiapan Guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri Se-kota Palembang.	Untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas melalui mata pelajaran Pkn.	Meneliti tentang pendidikan lalu lintas, menggunakan metode kualitatif.
3	Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan	Mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas serta cara penanganannya.	Mengetahui cara pencegahan kecelakaan melalui pendidikan lalu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Berlalu lintas		lintas pada anak
	Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga.		usia dini
4	<i>School-based driver education for the prevention of traffic crashes</i>	Mengetahui bahaya lalu lintas dan peran serta orang tua dalam mengatasi bahaya lalu lintas.	Meneliti pendidikan lalu lintas dengan fokus utama mengetahui bahaya dan respon orang tua tentang lalu lintas.
5	<i>Pedagogical assemblages: rearranging children's traffic education</i>	Program pendidikan lalu lintas bagi anak-anak dengan miniatur lalu lintas oleh anak-anak dan instruktur.	Meneliti pendidikan lalu lintas bagi anak usia dini

Dari penelitian yang relevan tersebut menjadikan penelitian ini memiliki arah dan tumpuan yang kuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sama-sama meneliti mengenai pendidikan lalu lintas. Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana proses pendidikan lalu lintas peserta didik SD N 1 SKAdan SD N 1 KRG baik melalui pengintegrasian

kedalam mata pelajaran PKn atau melalui ekstrakurikuler Polisi Cilik (PoCil). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan lalu lintas di SD N 1 SKA serta memberi masukan kepada Sekolah Dasar yang ada di Banyumas tentang pentingnya pendidikan lalu lintas.

### C. Kerangka Pikir

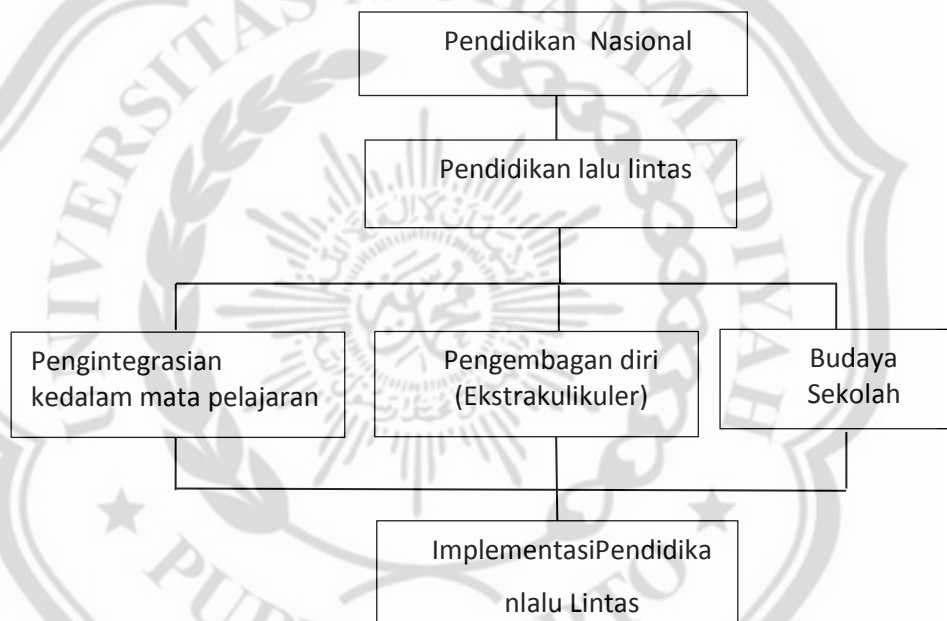
Pendidikan nasional merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, merubah akhlak dan perilaku menjadi lebih baik serta mempersiapkan generasi muda yang siap turut serta untuk mensukseskan pembangunan nasional. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan memberikan berbagai solusi dari banyaknya permasalahan bangsa yang ada tidak terkecuali tentang banyaknya permasalahan lalu lintas yang terjadi.

Pemerintah bersama kepolisian bekerjasama untuk menerapkan pendidikan lalu lintas ditingkat satuan pendidikan. Pendidikan lalu lintas diterapkan sebagai upaya mengurangi angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas dengan cara memberikan pemahaman lalu lintas kepada peserta didik sekolah sejak dini.

Pendidikan lalu lintas dapat berjalan dan berlangsung dengan baik jika setiap sekolah bersedia ikut serta mensukseskan model pendidikan lalu lintas disekolah. Melalui *nota kesepahaman/Memorandum of Understanding (MoU)* antara Mendiknas dan Kapolri No:03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010

tanggal 8 Maret 2010, tentang ”mewujudkan pendidikan berlalu lintas dalam pendidikan nasional”, menjadi sebuah acuan bagi sekolah-sekolah untuk melaksanakan pendidikan lalu lintas.

Polres banyumas juga telah menyelenggarakan lomba Polisi Kecil yang pertama dimana SD N 1 SKAdan SD Negeri 1 KRG tampil sebagai juara 2 dan 3 Lomba Pocil se-Banyumas. Model kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

